

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan yaitu melalui pendekatan dan metode kualitatif. Menurut Ali (2010, hlm.138) mengungkapkan bahwasanya “penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”. \ Sehingga penelitian ini tidak sekedar mendeskripsikan saja, tetapi mampu menggali makna dari setiap fenomena yang ditemukan selama penelitian. Peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Menurut Moleong (2017, hlm. 9) bahwa “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pola akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya”. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengamatan, proses, dan dijabarkan melalui kata-kata yang dituangkan ke dalam sebuah laporan. penelitian.

Penelitian ini juga melibatkan adanya hubungan secara fisik (mengamati dan mencatat) antara peneliti dengan narasumber, latar belakang, lokasi maupun institusi yang berhubungan dengan Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya karena pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk pergi ke lapangan, memperoleh akses hingga hal-hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dianggap peneliti, sebagai suatu proses penelitian yang alamiah. Karena, peneliti diharuskan secara langsung untuk berinteraksi dengan objek penelitiannya. Sehingga data dan informasi untuk penelitian ini dapat diterima dan memiliki keabsahan. Melalui pendekatan kualitatif peneliti mampu melihat secara objektif mengenai Pembauran Sosial Etnis Tionghoa di Pecinan Cibadak Kota Bandung.

3.1.2 Model Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode studi deskriptif. Menurut Rahayu (2009, hlm.126) metode deskriptif adalah “metode yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambarnya, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan berbagai fenomena yang diselidiki”. Sedangkan, tujuan metode deskriptif yaitu membuat deskripsi, menggambarkan fenomena secara sistematis, mendeskripsikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan maupun memberikan gambaran-gambaran akan peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh etnis Tionghoa Kawasan Pecinan Cibadak, Kota Bandung. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

3.1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kasus, menurut Arikunto (2010, hlm.185) mengemukakan bahwa “Penelitian Studi Kasus (Case Study) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Penelitian ini lebih terfokus dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti saja. Hal ini diperjelas dengan pendapat dari Bogdan dan Biklen (Dalam Alwasilah, 2014, 165) yang mengemukakan bahwa “Studi Kasus (*case study*) merupakan penelitian yang mendalam terhadap sebuah setting, subjek, sekumpulan dokumen atau sebuah peristiwa tertentu”. Penelitian studi kasus ini, nantinya berusaha untuk menggambarkan hasil penelitian dengan terfokus pada hal tertentu saja, dan dapat diperoleh melalui sumber-sumber tertentu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari sumber yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian yang dituju maka harus dipilih secara tepat agar subjeknya sesuai dengan penelitian

yang dilakukan. Maka dari itu dipilihlah partisipan yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Partisipan yang dipilih adalah pihak-pihak yang dipilih melalui pertimbangan kebutuhan penelitian saja. Berdasarkan hal tersebut maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat dari Etnis Tionghoa
2. Masyarakat dari Etnis Lainnya
3. Sejarawan
4. Pejabat Setempat

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi pada penelitian ini kawasan Pecinan Kawasan Cibadak, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Diantaranya:

1. Kantor Kelurahan Cibadak, Kota Bandung
Jl. Cibadak No.269, Cibadak, Bandung Barat, Kota Bandung, Jawa Barat 40241
2. Vihara Dharma Rhamsi, Kota Bandung
Jl. Cibadak, Gang Ibu Aisyah No. 18/9A, Cibadak, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40241
3. Museum Kebudayaan Tionghoa YSDP, Kota Bandung
Jl. Nana Rohana No. 37, Warung Muncang, Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40211
4. Sekitaran Jalan Cibadak, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Astana Anyar, Kota Bandung

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan. Salah satu fungsi utama utama peneliti di dalam sebuah penelitian kaulitatif adalah menjadi instrumen bagi penelitian itu sendiri. Herdiansyah (2010, hlm.21) menyatakan bahwa “instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneltii sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang

dilakukan, bukan orang lain atau asisten peneliti”. Hal ini serupa dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm.60) yang mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak Ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dengan begitu peneliti sebagai manusia merupakan hal yang sangat penting bagi penelitian itu sendiri. Karena penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai salah satu instrumen kuncinya. Maka dari itu peneliti dalam penelitian *Pembauran Sosial Etnis Tionghoa di Pecinan Cibadak Kota Bandung* sangat penting keberadaannya. Karena keberadaannya yang sangat berarti, maka karena itu seorang peneliti dalam suatu penelitian baik itu kuantitatif atau kualitatif diharapkan mampu untuk bersikap kredibel, profesional, dan bertingkah laku dengan menghargai tata krama termasuk norma dan nilai di lapangan dengan tetap menjaga kode etik seorang peneliti. Peneliti juga harus mampu peka terhadap reaksi atau kemungkinan jawaban yang berada di lapangan, peneliti harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat memecahkan masalah dan menemukan hasil dari penelitiannya sesuai dengan prosedur yang ada. Untuk memudahkan peneliti di lapangan maka dibuatlah matriks penelitian, seperti dibawah:

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berikut adalah penjelasannya:

1. Cartwright & Cartwright dalam Haris (2010, hlm.131) mendefinisikan “observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”.

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Teknik Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi, peneliti berperan sebagai pengamat belaka, tidak turut sebagai aktor yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005, hlm.186). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan cara wawancara semi terstruktur, dengan ciri-ciri:
 - a) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan
 - b) Kecepatan wawancara dapat diprediksi
 - c) Fleksibel, tetapi terkontrol
 - d) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata
 - e) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena (Haris, 2010, hlm.121-122)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sosial subyek, peneliti melakukan wawancara secara terbuka. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan, dokumentasi hasil wawancara serta karena adanya keterbatasan intensitas pertemuan peneliti dengan Masyarakat Tionghoa di daerah Pecinan Cibadak.

3. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data Kualitatif dengan menggunakan indera panca indera untuk melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandangan subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Haris, 2010, hlm.143).

3.4 Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 337) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data: Yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak perlu. Maka dengan begitu gambaran dan hasil yang diterima akan lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk pengambila data berikutnya.
2. Penyajian Data: Dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagain, hubunhan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan yakni teks yang bersifatr naratif.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan yakni berupa penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut diharapkan merupan hal yang baru, sebiah deskripsi yang menjelaskan mengenai suatu fenomena atau objek yang dianggap tidak jelas menjadi jelas. Meskipun dalam beberapa kasus temuan tersebut hanya berupa kesimpulan awal karena membutuhkan bukti-bukti yang lebih kuat. Maka dari itu diperlukan bukti-bukti yang kredibel untuk membuat kesimpulan tersebut menjadi konsisten.

3.5 Uji Validitas

Di dalam melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan uji validitas untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas suatu data. Maka karena itu ada beberapa metode untuk menguji kredibilitas dari suatu penelitian. Dalam penelitian Pembauran Sosial Etnis Tionghoa di Pecinan Cibadak Kota Bandung ini, peneliti menggunakan dua metode, diantaranya:

a) Triangulasi

Menurut Denzin (dalam Bungin 2012, hlm.264) triangulasi “pelaksaan teknis dari langkah pengujian keabsahan data dengan melakukan triangluasi metode, sumber dan waktu”. Bisa dikatakan bahwa triangulasi merupakan cara

mendapatkan data dengan berbagai sumber, teknik dan waktu. Dalam melakukan triangulasi, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan metode wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan seperti dari pihak Kecamatan Andir, Tokoh Tionghoa, Tokoh Masyarakat Muslim hingga Sejarawan. Selain itu juga peneliti melakukan observasi aktivitas masyarakat di Pecinan Cibadak sebagai bentuk triangulasi teknik dan observasi ini dilakukan secara berkala sebagai bentuk triangulasi waktu.

b) *Member Check*

Menurut Emzir (2011, hlm.82) “*member check* merupakan suatu proses di mana peneliti meminta seorang atau lebih partisipan dalam suatu penelitian untuk mengecek keakuratan suatu keterangan atau data tertentu”. Pengecekan ini melibatkan pengembalian temuan kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau secara lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut. *Point* yang harus di cek dalam hal ini adalah data, kategoris analitis, penafsiran dan kesimpulan. Peneliti diharuskan untuk menyerahkan data hasil penelitian kepada para narasumber untuk diverifikasi keabsahannya. Selain melalui dokumen peneliti juga bisa melakukan *member check* secara lisan.